

**“HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA“**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Sisca Permatasari

1531080103

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441/2020 M

**“HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA“**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441/2020 M

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

Oleh :
Sisca Permatasari

Perilaku prososial adalah tindakan individu secara sukarela dengan tidak adanya paksaan dari luar, berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan untuk mendapatkan imbalan dan bahkan beresiko bagi orang yang menolong. Kepribadian *big five* adalah kepribadian yang menjelaskan hubungan antara keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari pikiran individu sangat berpengaruh dalam bentuk tindakan seorang individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *big five* dengan perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi Islam. Hipotesis dalam penelitian ini, adanya hubungan masing-masing dari lima dimensi kepribadian *big five* dengan perilaku prososial.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016, 2017 dan 2018 dengan sampel 100 mahasiswa Psikologi Islam yang diambil menggunakan teknik *disproportional stratified random sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan skala perilaku prososial yang terdiri dari 40 aitem ($\alpha = 0,899$) dan skala kepribadian *big five* yang terdiri dari 35 aitem ($\alpha = 0,874$) Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan dua dari lima dimensi kepribadian *big five* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial yaitu *openness* dan *agreeableness*. Dimensi kepribadian *conscientiousness* dengan koefisien regresi 0,604 ($p = 0,193$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial. Dimensi kepribadian *extraversion* dengan koefisien regresi -0,666 ($p = 0,319$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial. Dimensi kepribadian *neuroticism* dengan koefisien regresi 0,629 ($p = 0,145$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial.

Kata Kunci: *Kepribadian Big Five, Perilaku Prososial*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suriantri Sukarama Bandar Lampung Telp (0721) 703260, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Perilaku

Prososial Pada Mahasiswa

Nama : Sisca Permatasari

NPM : 1531080103

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munnaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sudarman, M.Ag

NIP. 196907011995031004

Citra Wahyuni, M.Si

NIP. 199303162019032016

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Abdul Oohar, M.Si

NIP. 197103122005011



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung, Telp (072) 703260, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN BIG FIVE DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA**. Disusun oleh **SISCA PERMATASARI, NPM : 1531080103** Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**, Fakultas **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal : **RABU, 12 FEBRUARI 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Abd. Qohar, M. Si**

Sekretaris : **Annisa Fitriani, S. Psi, MA**

Penguji Utama : **Supriyati, M. Si**

Penguji I : **Dr. Sudarman, M. Ag**

Penguji II : **Citra Wahyuni, M.Si**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetap tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَـ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	أَيُّ...	Ai
ـِـ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	أَوْ...	Au
ـُـ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sisca Permatasari

NPM : 1531080103

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepribadian *Big Five* dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2020

Yang Menyatakan,



Sisca Permatasari
1531080103

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ع وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَّكُمْ^ف وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia amat baik bagi kamu, dan
boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia amat buruk bagi kamu,
Allah Maha mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terucap syukur kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku, yaitu Mamah Siti Nadiyah dan Bapak Waluyo yang selama ini dengan segenap hatinya selalu mendo'akan, membesarkan, merawat, mendidik dan menjagaku serta memberikan kasih sayang sepenuhnya untukku. Terima kasih ibunda dan bapakku tercinta untuk segala pengorbanan dan keringat yang terjatuh demi menyekolahkan anakmu hingga keperguruan tinggi agar dapat menggapai cita-citanya.
2. Untuk Kakaku Devi Rahmawati, Adikku Nurmaida Leny yang teramat aku cintai, yang selama ini sangat menyayangiku, memberikan motivasi, tenaga, yang juga menjadi pelengkap hidupku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Sisca Permatasari, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 September 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Siti Nadiyah. Alamat tempat tinggal peneliti di jl. Pangeran Senopati No. 19 Korpri Jaya golf Sukarame, Kota Bandar Lampung, Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Pembina Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2003
2. SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2009
3. MTsN2 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2012
4. MA AL - HIKMAH Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah menyelesaikan studi di Madrasah Aliyah pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari pihak-pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Abdul Qahar, M.Si selaku ketua Prodi Psikologi Islam.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA, selaku sekretaris prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan.
4. Bapak Drs. Effendi, M.Hum. selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan maupun arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.

5. Bapak Dr. Sudarman, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Citra Wahyuni, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar, memberikan masukan, nasehat, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si. yang mendidik kami sampai saat ini dan membantu saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
9. Keluarga besar Psikologi Islam Kelas A angkatan 2015, yang telah berbagi suka maupun duka selama duduk dibangku perkuliahan.
10. Adik – adik Psikologi angkatan 2016, 2017 dan angkatan 2018 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian ini.
11. Sahabatku di perkuliahan dari awal masuk sampai saat ini Maharani Zahroh, Kiki Wahyuni, Alya Devi Anjani terima kasih telah bersedia menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman ku Dinda Septiana, Fajar Manda Sari, Nafilah, Laili Yulia Nadila Usman, Nur Fitriani, Nadia Fitri, Jelita Dinda Azizah, Eka Septarianda, Andini Istiqomah dan yang lain, terima kasih telah

memberikan support, memberikan bantuan tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat Sd dan Mts ku Purnama Lestari, Lisdianti dan Mega Aris Tania yang telah memberi dukungan selama ini.

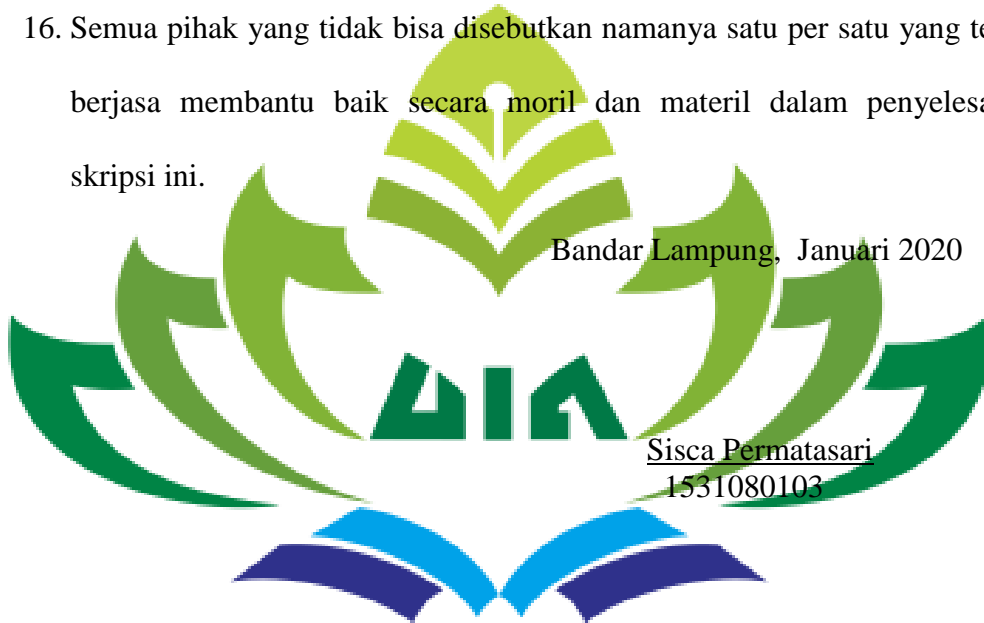
14. Sahabat MA ku Winda Wiratama, Mia, Santi Aji yang telah support kepadaku sehingga aku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Sahabat-sahabat KKN 34 yang selalu meberikan semangat, nasihat serta motivasi selama mengerjakan skripsi

16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2020

Sisca Permatasari
1531080103



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Rumus Masalah	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Prosocial	10
1. Pengertian Perilaku Prosocial	10
2. Aspek– aspek Perilaku Prosocial	11
3. Faktor- faktor Perilaku Prosocial	13
B. Kepribadian <i>Big Five</i>	16
1. Pengertian Kepribadian <i>Big Five</i>	16
2. Dimensi Kepribadian Big Five	17
C. Hubungan antara kepribadian <i>big five</i> dengan perilaku prososial pada mahasiswa	19
D. Kerangka Pikir	22
E. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	24
B. Definisi Operasional	24
1. Perilaku Prosocial	24
2. Kepribadian <i>Big Five</i>	24
C. Subjek Penelitian	25
1. Populasi Penelitian	25
2. Sampel Penelitian	25
3. Teknik Sampling Penelitian	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
1. Skala Perilaku Prosocial	26
2. Kepribadian Big Five	27
E. Validitas dan Reliabilitas	29
1. Validitas	29
2. Reliabilitas	29
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan	32
1. Orientasi Kancan	32
2. Persiapan Penelitian	33
3. Pelaksanaan <i>Tryout</i>	34
4. Uji validitas dan Reliabilitas.....	36
5. Penyusunan Skala Penelitian	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Penentuan Subjek Penelitian	39
2. Pelaksanaan Pengumpulan Penelitian	40
3. Skoring	40
C. Analisis Data Penelitian.....	41
1. Deskripsi statistik variabel penelitian	41
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	42
3. Uji Asumsi	47
4. Uji Hipotesis	49
5. Pengujian Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	53
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
1. Bagi subjek penelitian	60
2. Bagi kampus	61
3. Bagi peneliti	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi dalam sampel.....	26
Tabel. 2 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Prosocial	28
Tabel. 3 <i>Blueprint</i> Skala Kepribadian <i>Big Five</i>	29
Tabel. 4 Rancangan Skala Perilaku Prosocial <i>Tryout</i>	35
Tabel. 5 Rancangan Skala Kepribadian <i>Big Five Tryout</i>	36
Tabel. 6 Distribusi Aitem Skala Perilaku Prosocial Valid dan Gugur	38
Tabel. 7 Distribusi Aitem Skala Kepribadian <i>Big Five</i> Valid dan Gugur	39
Tabel. 8 Sebaran Aitem Valid Skala Perilaku Prosocial	39
Tabel. 9 Sebaran Aitem Valid Skala Kepribadian <i>Big Five</i>	40
Tabel. 10 Deskripsi Data Penelitian	42
Tabel. 11 Kategorisasi Perilaku Prosocial	43
Tabel. 12 Kategorisasi Kepribadian <i>Big Five</i>	44
Tabel. 17 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel. 18 Hasil Uji Linieritas	50
Tabel. 19 <i>R-Square</i>	51
Tabel. 20 Tabel Anova	51
Tabel. 21 Koefisien Regresi	52
Tabel. 22 Sumbangan Efektif	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Hubungan Antara Kepribadian <i>Big Five</i> dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Kedua Skala

Lampiran. 4 Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Lampiran. 10 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 11 Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah individu yang berada pada fase dewasa awal, yaitu berada pada masa rentang usia 18 tahun – 40 tahun. Masa dewasa ini merupakan periode penyesuaian diri mahasiswa terhadap kehidupan baru atau lingkungan baru dengan harapan mahasiswa dapat bersosial dengan baik. Selain itu orang dewasa awal juga diharapkan mampu menyesuaikan diri individu secara mandiri (Hurlock, 2004). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012) .

Pemerintah mengatur penyelenggaraan perguruan tinggi (PT) dengan salah satunya menerbitkan undang – undang (UU) No 12 Tahun 2012 dalam pasal 4 dan pasal 5. Pada pasal 4, Pendidikan Tinggi berfungsi untuk mengembangkan mahasiswa menjadi individu yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, kooperatif, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora. Selanjutnya pada pasal 5, mahasiswa yang belajar pada PT diharapkan memiliki akhlak mulia, mampu berkomunikasi dengan baik, kreatif , mandiri , terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa dan negara. Mahasiswa juga diharapkan dapat mengimplementasikan ilmunya untuk kemajuan peradapan dan kesejahteraan

manusia yang terwujud dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian.

Perilaku juga ditujukan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis orang lain, yaitu dari yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis, tetapi tidak memiliki keuntungan bagi individu yang menolong hal tersebut disebut perilaku prososial. Sejalan dengan hal tersebut, Sears (2009) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain dengan sepenuh hati, tanpa mengharapkan suatu apapun bagi diri penolong itu sendiri. Lebih lanjut, Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan individu secara sukarela dengan tidak adanya paksaan dari luar, berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan untuk mendapatkan imbalan.

Adapun ayat Al – Quran yang menjelaskan perilaku prososial seperti dalam surah Al – Maidah ayat 86 sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٨٦﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dianjurkan untuk tolong – menolong dalam hal kebaikan yang mengarah dalam hal positif.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu seorang mahasiswa perwakilan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) Psikologi Islam, mengenai

partisipasi mahasiswa dalam perilaku menolong dan berbagi. Contohnya bakti sosial untuk membantu masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Menurut perwakilan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) tersebut, setelah terjadinya bencana alam tsunami selat sunda yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2018 di Lampung Selatan, mahasiswa Psikologi Islam bergerak untuk melakukan penggalangan dana. Kegiatan tersebut dilakukan oleh 58 orang mahasiswa dari 468 mahasiswa Psikologi Islam. Jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut hanya sekitar 12% dari mahasiswa Psikologi Islam secara keseluruhan. Hasil wawancara peneliti dengan perwakilan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) mengapa yang berpartisipasi hanya sedikit dikarenakan pada saat itu masa perkuliahan sudah mulai berakhir sehingga tidak banyak mengikuti kegiatan tersebut karena mayoritas mahasiswa adalah perantau jadi yang banyak mengikuti kegiatan tersebut mahasiswa yang berada di daerah Bandar Lampung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku menolong di kalangan mahasiswa Prodi Psikologi Islam masih tergolong rendah.

Rendahnya perilaku prososial pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara tujuan pembelajaran dalam hal sikap dengan aktualisasi sikap dan perilaku mahasiswa. Sebagaimana yang tercantum pada kurikulum AP2TPI bahwa mahasiswa Psikologi dituntut memiliki kepekaan, empati, dan kesediaan untuk menolong masyarakat sekitarnya.

Shaffer (2000) mengatakan bahwa terdapat berbagai macam bentuk perilaku prososial, seperti berbagi pada orang yang membutuhkan, menolong orang yang membutuhkan pertolongan kita, bekerjasama dengan orang lain atau

menolong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kenrick (2010) mengungkapkan bahwa setiap individu memiliki suatu tujuan dari tindakan prososial yang dilakukan seperti untuk meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu, menaikkan status sosial, mengatur persepsi tentang diri kita sendiri, serta mengatur perasaan yang mudah berubah - ubah dan emosi yang tidak menentu.

Mussen (2002) mengemukakan tentang beberapa aspek perilaku prososial yaitu : berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), berdermawan (*donating*), kerja sama (*cooperating*), dan jujur (*honesty*). Berbagi (*sharing*) adalah menceritakan permasalahan yang sedang kita alami dengan orang lain baik cerita yang menggembirakan maupun cerita sedih. Menolong (*helping*) adalah suatu tindakan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam bahaya atau mengalami kesulitan. Berdermawan (*donating*) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan secara sukarela berupa barang maupun bukan kepada orang lain yang membutuhkan. Kerjasama (*cooperating*) adalah kesediaan individu untuk bekerja sama dengan orang lain agar tercapai suatu tujuan yang di inginkan. Terakhir, jujur (*honesty*) adalah suatu kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya, kesediaan untuk tidak berbuat curang atau berbohong pada orang lain.

Perilaku prososial dipengaruhi faktor-faktor karakteristik situasional dan faktor-faktor karakteristik personal. Faktor-faktor karakteristik situasional, yaitu kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh individu, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial, hubungan antara calon penolong dengan korban. Lebih lanjut, yang dimaksud dengan faktor personal adalah karakteristik kepribadian. Kepribadian seseorang

adalah salah satu faktor yang dapat membuat orang mudah tergerak hatinya untuk bertindak melakukan perilaku prososial (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Menurut Feist dan Feist (2009) kepribadian didefinisikan sebagai bentuk watak individu yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu. Salah satu teori kepribadian yang sering digunakan untuk menjelaskan kepribadian seseorang adalah *The Big Five Personality*.

Caprara dan Cervone (2000) mengatakan bahwa Teori kepribadian *big five* adalah teori kepribadian yang menjelaskan hubungan antara keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari pikiran individu sangat berpengaruh dalam bentuk tindakan seorang individu. Pada Teori The Big Five Personality terdapat lima dimensi kepribadian, yaitu *Extraversion* (E), *Agreeableness* (A), *Conscientiousness* (C), *Neuroticism* (N), dan *Openness* (O).

Openness yang didefinisikan sebagai dimensi kepribadian dengan daya imajinasi yang tinggi, menyukai hal yang baru tanpa meniru atau mengikuti seseorang, memiliki mental yang kuat dan pengalaman hidup yang saling berhubungan dan saling tergantung, serta berani mencoba hal-hal baru diluar kebiasaannya. *Conscientiousness* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian seorang yang dapat dipercaya, pekerja keras, disiplin, tepat waktu, teliti, dan seorang yang tekun (Pervin, Cervone & John, 2010).

Extraversion didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang bersemangat terhadap dunia sosial dan material serta memiliki watak mudah bergaul, aktif, banyak berbicara, optimis, mudah menyesuaikan diri pada lingkungan baru

memiliki komunikasi dengan baik dan memiliki emosi yang positif (Pervin, Cervone & John, 2010).

Agreeableness didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang berorientasi prososial pada orang lain serta memiliki watak altruisme, lemah lembut dan mudah percaya dengan orang lain, dapat dipercaya, mudah memaafkan orang dan terus terang terhadap orang lain. *Neuroticism* didefinisikan sebagai kepribadian dengan emosi negatif sehingga rentan mengalami kecemasan, emosional, depresi, sedih, agresif, dan lain-lain (Pervin, Cervone & John, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2016) mengenai perilaku prososial ditinjau dari *big five personality* menunjukkan bahwa individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi *openness to experience* akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan luar, kreatif, original, imajinatif, tidak ketinggalan zaman. Oleh karenanya, individu tersebut berani untuk melakukan hal – hal baru seperti menolong sesama tanpa melihat perbedaan ras. Individu dengan skor tinggi pada dimensi *conscientiousness* memiliki harga diri yang tinggi, sehingga individu akan melakukan perilaku prososial.

Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi *extraversion* akan lebih suka menolong dan dapat lebih mudah melakukan perilaku prososial. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi *agreeableness* memiliki empati lebih terhadap orang lain dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang kesusahan atau kesulitan, sehingga individu akan menunjukkan perilaku prososial. Individu yang memiliki skor rendah pada dimensi *neuroticism* tidak akan

menghindari perilaku prososial dan individu tidak takut atau tidak akan menghindar untuk berhubungan dengan orang lain (Nugrahini, 2016) .

Penelitian yang lain dilakukan oleh Wisudiani dan Fardana (2014) mengenai perilaku prososial ditinjau dari big five menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelima faktor kepribadian *Big Five* dengan perilaku prososial. Terdapat hubungan antara faktor dimensi *extraversion* dengan perilaku prososial. Individu pada dimensi *extraversion* ini memiliki karakteristik yang enerjik, aktif, dan memiliki emosi yang positif, memiliki kemungkinan untuk menolong. Terdapat hubungan antara faktor dimensi *agreeableness* dengan perilaku prososial. Individu pada dimensi *agreeableness* ini memiliki karakteristik terus terang, percaya diri, berhati lembut, dan ikhlas. Individu yang memperoleh skor tinggi pada dimensi *agreeableness* lebih melibatkan diri dalam perilaku menolong. Sesuai firman Allah Swt dalam surah An – Nisa ayat 86 sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا

Artinya : “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.

Q.S. An – Nisa ayat 86 di atas menjelaskan tentang sikap antar sesama manusia dalam berinteraksi dengan orang lain berupa dalam menjaga ucapan atau

perbuatan. Saling mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain serta memberikan hadiah dalam dalam pertemuan keluarga dan sahabat merupakan hal yang dianjurkan oleh islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ Hubungan antara Dimensi Kepribadian Big Five dengan Perilaku Prososial pada mahasiswa psikologi dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *openness* dengan perilaku prososial mahasiswa.
2. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *conscientiousness* dengan Perilaku prososial mahasiswa.
3. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* dengan perilaku prososial mahasiswa.
4. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *agreeableness* dengan perilaku prososial mahasiswa.
5. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *neuroticism* dengan perilaku prososial mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan antara dimensi kepribadian *big five* dengan perilaku prososial pada mahasiswa ?

D. Manfaat Penelitian

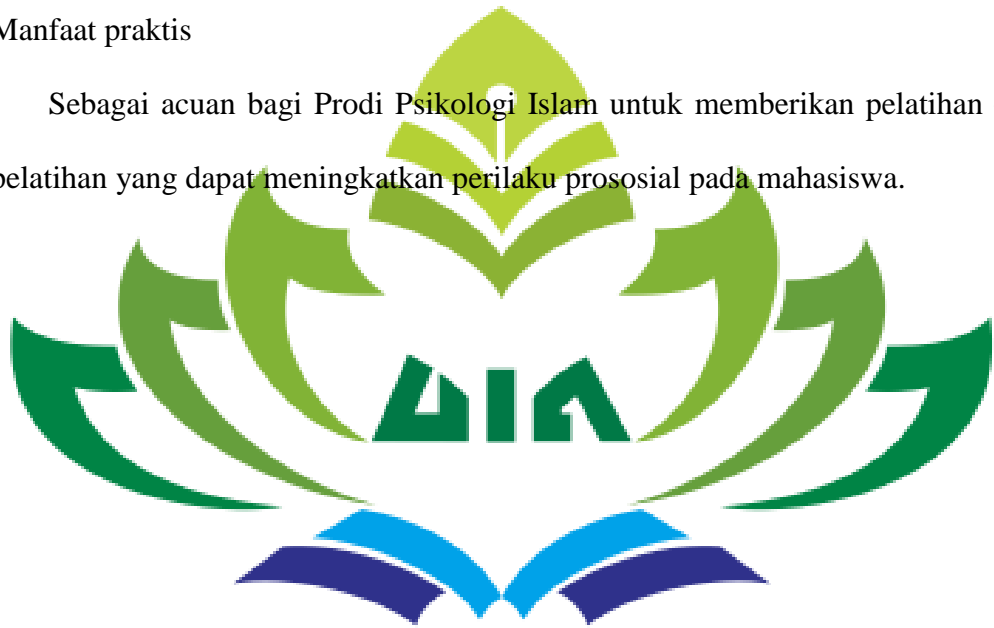
Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi penelitian psikologi khususnya psikologi kepribadian, sosial dan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Sebagai acuan bagi Prodi Psikologi Islam untuk memberikan pelatihan – pelatihan yang dapat meningkatkan perilaku prososial pada mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Shaffer (2000) perilaku prososial adalah segala tindakan yang menguntungkan orang lain, seperti berbagi dengan seseorang yang kurang beruntung darinya, menghibur menyelamatkan orang dari kecelakaan, bekerjasama dengan seseorang. Sederhananya, dapat berupa membuat orang merasa senang dengan cara memujinya pada keahlian yang dimiliki orang tersebut. Desmita (2010) mengatakan perilaku prososial merupakan bentuk perilaku sosial yang sangat positif dimana menguntungkan bagi orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan bagi individu yang dapat membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Saat melakukan tindakan menolong, seseorang justru dapat terlibat dalam suatu resiko namun tetap menolong. Sears, Freedman, dan Peplau (2001) perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Perilaku sosial adalah suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitarnya (Nurfirdaus & Risnawati 2019)

Menurut Penner, Dovidio, Piliavin, dan Schroeder (2005) Perilaku prososial adalah perilaku yang membawa manfaat bagi orang lain maupun sekelompok orang. Sedangkan menurut Baron dan Branscombe (2012) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong orang lain tanpa memberi manfaat langsung bagi si penolong. Suparno, Supartini, dan Purwandari (2010) perilaku sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri yang dapat dilihat dan dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menolong lain yang dimana menguntungkan bagi si penerima bantuan tanpa menguntungkan bagi penolong bahkan sangat beresiko bagi penolongnya.

2. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Mussen (2002) mengemukakan tentang beberapa aspek perilaku prososial yaitu: berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), berdermawan (*donating*), kerja sama (*cooperating*), dan jujur (*honesty*).

a. Berbagi

Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam sedih maupun senang. Perilaku ini biasanya ditunjukkan apabila individu menunjukkan adanya penerimaan dalam diri individu untuk membagi cerita maupun menerima sebuah masukan yang diberikan.

b. Menolong

Perilaku ini merujuk pada kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam bahaya ataupun sedang mengalami kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain.

c. Berdermawan

Suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan secara sukarela berupa barang maupun bukan barang (uang) kepada orang lain yang membutuhkan. Misalnya memberikan makanan atau mentraktir teman sedang lapar dan saat teman sedang tidak punya uang.

d. Kerjasama

Kesediaan individu untuk bekerja sama dengan orang lain agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi manfaat, saling menolong dan menyenangkan.

e. Bertindak jujur

Kesediaan untuk melakukan suatu tindakan dan ucapan seperti apa adanya yang sedang terjadi dengan mengikuti kata hati.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial

Perilaku sosial menurut Sears (2005) secara khusus dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

a. Faktor situasional, yang terdiri dari:

- 1) Adanya kehadiran orang lain

Individu yang sendirian tanpa adanya teman atau individu lain yang menemani, akan cenderung lebih memberikan reaksi apabila dihadapkan pada situasi yang penuh dengan tekanan atau yang perasaan yang emosi, dibandingkan apabila ada individu lain yang juga mengetahui keadaan tersebut. Semakin banyak orang yang datang dan mengetahui situasi tersebut maka akan semakin kecil kemungkinan yang terjadi bahwa individu tersebut akan benar – benar memberikan pertolongan.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi fisik lingkungan bisa mendatangkan pengaruh akan kesediaan individu untuk memberikan bantuan. Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi orang memberikan bantuan kepada orang lain seperti.

3) Tekanan waktu

Tekanan waktu dapat menimbulkan akibat yang kuat pada pemberian bantuan. Individu yang memiliki waktu yang sedikit maka akan cenderung tergesa – gesa dalam melakukan tindakan, individu tersebut cenderung mengabaikan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, meskipun didepannya.

b. Faktor dari penolong, terdiri dari:

1) Faktor kepribadian

Ciri kepribadian yang dimiliki oleh individu cenderung mendorong individu untuk memberikan bantuan pada beberapa jenis

keadaan dan bukan pada situasi yang lain. Individu yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi supaya bisa diterima secara sosial, cenderung akan lebih memberikan sumbangan untuk hal – hal yang ada hubungannya dengan kegiatan amal yang bisa dilihat oleh orang banyak. Hal ini dikarenakan dalam memberikan bantuan kepada orang lain, individu didorong oleh keinginannya untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

2) Suasana hati

Bila individu dalam keadaan suasana hati yang baik atau sedang senang, maka individu tersebut lebih terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang lain. Artinya suasana hati yang positif dan hangat akan dapat meningkatkan kesadaran yang ada pada individu untuk mengerjakan perilaku prososial.

3) Adanya perasaan bersalah

Perasaan bersalah yang dirasakan oleh individu, dapat menjadi pendorong individu memberikan pertolongan pada orang yang pernah dirugikannya. Individu juga dapat menghilangkan rasa bersalahnya dengan cara mengerjakan perbuatan yang baik kepada orang lain yang pernah dirugikan.

4) *Distress* dan rasa empati

Distres diri atau *personal distress* merupakan suatu reaksi pribadi yang dirasakan oleh individu pada penderitaan yang dialami oleh orang lain, misalnya perasaan cemas, terkejut, tidak berdaya,

prihatin terhadap diri sendiri, takut ataupun perasaan tertekan yang sedang dirasakan oleh individu. Sedangkan rasa empati adalah suatu perasaan simpati terhadap orang lain dengan memberikan perhatian lebih kepada orang lain yang dimiliki oleh individu. Lebih khususnya adalah tindakan untuk mau berbagi pengalaman atau dengan secara tidak langsung mau ikut merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain.

c. Faktor orang membutuhkan bantuan, yang meliputi:

1) Memberikan pertolongan kepada orang yang disukainya

Ketika individu mempunyai perasaan suka kepada orang lain, karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya daya ketertarik secara fisik ataupun karena adanya kesamaan antar individu dengan orang tersebut, sehingga individu memberikan pertolongan.

2) Bantuan diberikan kepada orang yang memang pantas untuk menerimanya

Individu memiliki kecenderungan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, pertolongan yang diberikan berupa kelayakan kebutuhan yang akan diberikan. Misalnya orang lebih suka memberi uang kepada orang pengemis yang memiliki tubuh tidak lengkap dibandingkan orang yang memiliki tubuh lengkap dan masih bisa untuk mencari pekerjaan yang layak .

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan mempunyai karakteristik yang unik yang secara konsisten yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku individu. Kepribadian yang relatif menetap pada individu cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan terhadap seseorang (Feist & Feist, 2006).

Kepribadian merupakan gabungan dari ciri – ciri fisik dan mental yang stabil dari setiap individu yang menandakan identitas individu tersebut sehingga berbeda antara setiap individu yang satu dengan individu lainnya karena kepribadian setiap individu akan membentuk suatu perilaku (Robbins & Judge, 2013). Kepribadian merupakan karakteristik yang ada pada dalam diri individu, yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya, dan dapat mempengaruhi penyusaiannya diri individu terhadap lingkungannya (Shella & Ranguti, 2013).

McCrae (2011) berpendapat bahwa kepribadian adalah karakteristik yang menetap dalam diri seseorang yang menggambarkan perilaku individu, yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan Robbins dan Judge (2011) mendefinisikan kepribadian sebagai jumlah total dari cara seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian yang relatif menetap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan terhadap seseorang. Kepribadian dalam penelitian ini dilihat berdasarkan *The Big Five*

Personality. Teori ini berdasarkan pada model lima faktor kepribadian sebagai representasi struktur *trait* yang merupakan dimensi utama dari kepribadian (Pervin, 2005).

Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik yang ada dalam diri individu, dimana membedakan antara individu satu dengan individu lainnya, karena kepribadian setiap individu akan membentuk suatu perilaku. Kepribadian yang relatif menetap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan terhadap seseorang.

2. Dimensi kepribadian *big five*

Feist dan Feist (2009) menyatakan bahwa *big five* adalah salah satu kepribadian yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku. Suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia. Lima dimensi kepribadian tersebut adalah *openness to experiences, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*.

a. *Openness to experience*

Merupakan dimensi kepribadian yang mengukur tingkat penyesuaian seseorang. Individu yang memiliki karakteristik dengan skor yang tinggi pada dimensi *openness to experience* cenderung kreatif, orisinil, imajinatif, penuh rasa penasaran, terbuka terhadap ide- ide yang baru, berpandangan luas. Sedangkan individu yang memiliki skor *openness to experience* rendah biasanya konvensional, rendah hati, konservatif dan tidak terlalu penasaran terhadap sesuatu.

b. *Conscientiousness*

Merupakan dimensi kepribadian yaitu untuk mengukur tingkat keteraturan seseorang ketahanan dan motivasi. Individu yang memiliki karakteristik dengan skor tinggi pada dimensi *conscientiousness* akan teratur dalam bekerja, dapat dipercaya, bekerja keras, disiplin, selalau tepat waktu, teliti dalam segala hal, berpakaian rapih, ambisius, dan tekun. Sedangkan individu yang memiliki karakteristik dengan skor rendah akan mengalami ketidakdisiplinan, tidak memiliki tujuan, tidak dapat dipercaya, lalai dalam melaksanakan segala hal, tidak memiliki keinginan dalam mencapai suatu tujuan, dan suka bersenang-senang.

c. *Extraversion*

Merupakan dimensi kepribadian yang mengukur kuantitas dan intensitas interpersonal. Individu dengan skor yang tinggi pada dimensi *extraversion* cenderung penuh perhatian, ceria, aktif berbicara, senang berkumpul, selalu bersemangat dan menyenangkan. Sedangkan individu yang memiliki skor *extroversion* yang rendah cenderung cuek, pendiam, penyendiri, serius, pasif dan tidak mempunyai cukup kemampuan dalam meng ekspresikan emosinya.

d. *Agreeableness*

Merupakan dimensi kepribadian yang mengukur kualitas orientasi personal seseorang, mulai dari rasa kasihan sampai pada sikap permusuhan dalam hal pikiran dan tindakan. Individu dengan skor tinggi pada dimensi *agreeableness* akan mengalami berhati lembut, baik, suka menolong, dapat

dipercaya, mudah memaafkan, mudah untuk dimaafkan, dan terus terang. Individu dengan skor rendah biasanya sinis, kasar, penuh rasa curiga, tidak mau bekerjasama, pendendam, kejam, mudah marah, dan mengkritik orang lain.

e. *Neuroticism*

Merupakan dimensi kepribadian yang mengukur kestabilan dan ketidak stabilan emosi. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi *neuroticism* cenderung mudah menjadi cemas, tempera mental, mengasihani diri sendiri, sangat sadar akan dirinya sendiri, merasa tidak nyaman, emosional dan rapuh terhadap gangguan yang berhubungan dengan stres serta peka terhadap kritik. Individu yang skornya rendah biasanya tenang, santai, sabar, tidak emosional, lemah lembut dan puas terhadap dirinya.

**C. Hubungan Antara Dimensi Kepribadian *Big Five* Dengan Perilaku
Prososial Pada Mahasiswa**

Asih dan Pratiwi (2010) menjelaskan perilaku prososial adalah suatu tindakan yang dilakukan tanpa direncanakan oleh individu untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan keselamatan diri sendiri. Tindakan menolong tersebut sepenuhnya terdapat dalam diri seseorang. Bentuk perilaku pengorbanan yang dilakukan oleh individu bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain, baik fisik maupun psikologis, demi menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup sesama, namun tidak memiliki keuntungan bagi individu yang melakukan tindakan (Dahriani, 2007).

Perilaku prososial merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk membantu orang lain tanpa memperdulikan diri sendiri (Haryati, 2013). Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan sesama dan tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dalam arti tolong – menolong, secara tidak sadar manusia setiap harinya mendapatkan pertolongan dari orang lain, mau dari bentuk jasa ataupun materi. Karena pada hakikatnya manusia merupakan seorang makhluk sosial yang tidak dapat terpisahkan dengan manusia lainnya dan mereka saling berinteraksi satu sama lain. Akan tetapi perilaku prososial seseorang dipengaruhi juga faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal bisa dari pengalaman sosial individu tersebut dan kepribadian yang dimiliki orang tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku prososial sangatlah penting untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Kepribadian seseorang adalah salah satu faktor yang dapat membuat orang mudah tergerak hatinya untuk bertindak melakukan perilaku prososial. Keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari pikiran individu dan sangat berpengaruh dalam bentuk tindakan seorang individu dalam berperilaku prososial. Kepribadian *big five* adalah teori kepribadian yang menjelaskan hubungan antara keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari pikiran individu dan sangat berpengaruh dalam bentuk tindakan seorang individu.

Menurut Feist dan Feist (2009), kepribadian didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu. Salah satu teori kepribadian yang sering digunakan untuk menjelaskan kepribadian seseorang adalah *The Big*

Five Personality. Sehingga kepribadian sangat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan perilaku prososial. Pada kepribadian teori *big five Personality* terdapat lima dimensi kepribadian, yaitu *openness* (O), *conscientiousness* (C), *extraversion* (E), dan *neuroticism* (N) .

Hubungan antara kepribadian *big five* pada dimensi *openness* adalah individu yang memiliki skor tinggi memiliki pemikiran yang luas, keterbukaan terhadap orang lain sehingga individu dapat melakukan perilaku prososial dengan mudah. Pada dimensi *conscientiousness* individu yang memiliki skor tinggi merupakan individu yang menepati janjinya dan membantu teman, individu tersebut tidak akan menarik kembali janji yang telah dibuat karena rasa tanggung jawab yang kuat dan menjaga komitmen yang telah dibuat. Individu yang memperoleh skor tinggi pada dimensi *conscientiousness* cenderung memiliki dorongan untuk membantu orang lain dan mengorbankan dirinya sendiri yang merupakan bagian dari perilaku prososial.

Individu yang memiliki dimensi kepribadian *extraversion* adalah seseorang yang mudah bergaul, aktif, dan bersahabat dengan dirinya sendiri terhadap lingkungan. Terdapat hubungan antara faktor dimensi *agreeableness* dengan perilaku prososial. Individu yang memperoleh skor tinggi pada dimensi *agreeableness* lebih melibatkan diri dalam perilaku menolong. Individu dengan kepribadian *agreeableness* memiliki karakteristik terus terang, percaya diri, berhati lembut, dan ikhlas. Terakhir pada dimensi *neuroticism* tergantung suasana hati dimana karakteristik individu pada dimensi *neuroticism* cenderung mudah

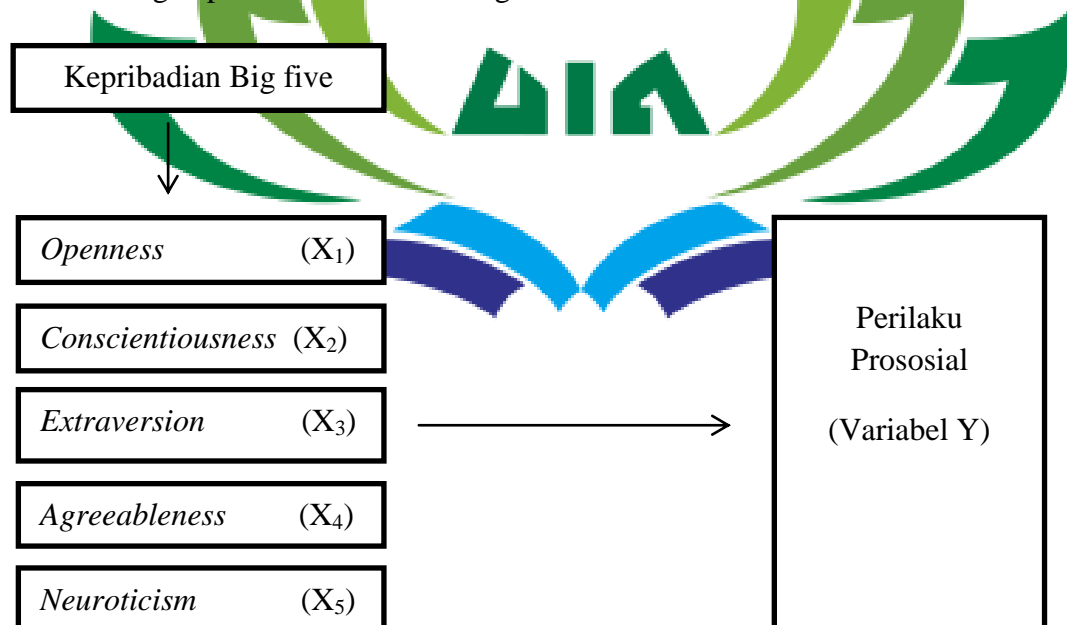
menjadi cemas, tempera mental, mengasihani diri sendiri, sangat sadar akan dirinya sendiri, merasa tidak nyaman, emosional dalam berperilaku prososial.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa kepribadian adalah suatu yang didapatkan dari dalam pikiran individu yang dilakukan dalam sebuah bentuk tindakan. Hal ini disebabkan karena kepribadian merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi akan tindakan perilaku seseorang untuk dapat melakukan perilaku prososial.

D. Kerangka Berpikir

Kepribadian seseorang adalah salah satu faktor yang dapat membuat orang mudah tergerak hatinya untuk bertindak melakukan perilaku prososial.

Variabel tersebut akan diuji hubungan antara variabelnya, untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas penelitian maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian teoritis sebagai berikut :



Gambar 1 . Kerangka Berpikir

Perilaku prososial (variabel Y) yang dilakukan pada mahasiswa prodi Psikologi Islam dipengaruhi oleh kepribadian *big five* yang ada pada dirinya, yakni *Openness* (X_1), *Conscientiousness* (X_2), *Extraversion* (X_3), *Agreeableness* (X_4) dan *Neuroticism* (X_5).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara benar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki lima hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian yakni sebagai berikut ini :

H1. Terdapat hubungan antara dimensi kepribadian *openness* dengan perilaku prososial pada mahasiswa .

H2. Terdapat hubungan antara dimensi kepribadian *coscientousness* dengan perilaku prososial pada mahasiswa .

H3. Terdapat hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* dengan perilaku prososial pada mahasiswa .

H4. Terdapat hubungan antara dimensi kepribadian *agreeableness* dengan perilaku prososial pada mahasiswa .

H5. Terdapat hubungan antara dimensi kepribadian *neuroticism* dengan perilaku prososial pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G. Y. & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1 (1). Diakses pada tanggal tanggal 1 Desember 2010 di <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/23/22>
- Azwar, S. (2000). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Realibilitas dan validitas* (4th ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (2th ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (10th ed). Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. (2012). *Psikologi sosial* (13th ed). New Jersey : Pearson Education.
- Caprara, G. V., & Cervone, D. (2000). *Personality: Determinants, dynamics and potentials*. UK: Cambridge University Press.
- Dahriani, A. (2007). *Perilaku prososial terhadap penggunaan jalan (Studi Fenomenologis pada Polisi Lalu Lintas)*, (Skripsi Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rusda karya
- Feist, J. & Feist, G. J. (2006). *Theori of personality New York*: Mc Graw Hill
- Feist, J. & Feist, G. J., (2009). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba. Humanika.
- Hadi, S. (2000). *Metode research* (4th ed). Yogyakarta : Andi Offset.
- Hartaji, D. A., (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua* (Skripsi yang Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Depok.

- Haryati, T. D., (2013). Kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di rumah sakit. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (2). Diakses Mei 2013 di <http://www.academia.edu>
- Hurlock, E. B., (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Surabaya : Erlangga.
- Kenrick. (2010). *Social psychology: Goals in interaction* (4th ed). United States: Pearson
- McCare, R. R., (2011). 5 years of progress: A reply to block. *Journal of Research in personality*, 35 : 108 – 113.
- Mussen, P. H., (2002). *Perkembangan dan kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Nugrahini, R. I. S., (2016). *Pengaruh tipe kepribadian the big five dengan perilaku prososial pada remaja*, (Skripsi Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Nurfirdaus, N & Risnawati. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan perilaku sosial siswa (Studi Kasus Di SDN 1 WINDUJANTEN). *Jurnal Lensa Pendas*, 4 (1). Diakses pada tanggal 1 Februari 2019 di <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>
- Penner, L. A. Dovidio, J. F. Piliavin. J.A., & Schroeder, D. A., (2005). Prosocial Behavior : Multilevel Perspective. *Annual Review of Psychology*. 56 : 365 - 385
- Pervin, L. A. Cervone, D., & John, O. P. (2005). *Personality : theory and research*. NJ : Wiley.
- Pervin, L. A. Cervone, D., & John, O. P. (2010). *Psikologi kepribadian teori dan penelitian* (6th ed). Jakarta: Kencana
- Robbin, S. P., & Judge, T. A., (2013). *Organizational behavior*, (15th ed). New Jersey: Person Education Inc.
- Sears, D.O, Freedman, J.L, & Peplau, L.A. (2001). *Psikologi Sosial Jilid*, (2th ed) Jakarta: Erlangga
- Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (12th ed). Jakarta: Kencana

Shaffer, D. R. (2000). *Social and personality development*. USA: Wadsworth, Thompson Learning, Inc.

Shella, S. & Rangkuti, A. A., (2013). Pengaruh *trait* kepribadian terhadap penyesuaian perkawinan pada dewasa awal. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2 (2). Di akses pada tanggal 2 Oktober 2013 di <http://jurnal.umk.ac.id>

Suparno, Supartini, E., & Purwandari. (2010). Pengembangan model modifikasi perilaku sosial melalui media belajar berkonsep konvergensi bagi anak autis. *Jurnal Kependidikan*. 40 (2), 201-214.

Sugiono. (2009). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfa Beta.

Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*. Malang:UMM Press.

Wisudiani, R & Fardana, N. A., (2014). Hubungan antara faktor kepribadian *big five* dengan perilaku prososial pada mahasiswa keprawatan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3 (1).

